



PERAN PERGURUAN TINGGI MELALUI PENDIDIKAN EKONOMI DALAM MEWUJUDKAN SDGS 4 : MENINGKATKAN AKSES DAN KUALITAS PENDIDIKAN BERKUALITAS

Yeni Farika¹, M. Ilmi Annaba², Ashfi Ishmatu Millah³
Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Malang
Email : yeni.farika.2204316@students.um.ac.id

ABSTRACT

This study examines the role of higher education institutions in implementing the Tridharma (three pillars of education), particularly in the areas of education and community service, which align with the Sustainable Development Goal (SDG 4) on quality education. The primary focus is on how higher education institutions contribute to expanding access and improving quality in Indonesia, as well as the challenges they face. This research method uses a descriptive approach, incorporating literature from various recent sources. The results indicate that higher education institutions play a significant role through improving academic quality, utilizing technology, and implementing inclusive programs. Integrating the SDGs into higher education also requires an evaluative, interdisciplinary approach, and broader collaboration with various stakeholders.

Keywords: *higher education institutions, economic education, SDGs 4*

ABSTRAK

Tridharma Perguruan Tinggi untuk mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs 4) tentang pendidikan yang berkualitas. Fokus utama adalah kontribusi perguruan tinggi dalam memperluas akses dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, serta tantangan yang dihadapi. Menggunakan pendekatan deskriptif melalui studi literatur dari berbagai sumber, penelitian ini menemukan bahwa perguruan tinggi memainkan peran penting melalui peningkatan kualitas akademik, pemanfaatan teknologi, dan program inklusif. Namun, keberhasilan ini bergantung pada revisi kurikulum yang lebih aplikatif, penguatan kompetensi pengajar, dan kolaborasi yang lebih luas dengan berbagai pihak. Integrasi SDGs dalam pendidikan tinggi memerlukan pendekatan evaluatif dan interdisipliner untuk memastikan dampak yang nyata, terutama dalam membentuk lulusan yang siap bersaing secara global sambil memiliki nilai sosial dan etika profesional. Secara keseluruhan, peran perguruan tinggi melalui pendidikan ekonomi memiliki potensi strategis untuk mencapai SDGs 4, asalkan ada intervensi yang tepat dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *perguruan tinggi, pendidikan ekonomi, SDGs 4*

PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkualitas merupakan salah satu pilar kunci dalam kerangka pembangunan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan SDGs 4, yaitu menjamin pendidikan yang inklusif, adil, dan memberi peluang belajar sepanjang hayat bagi seluruh lapisan masyarakat. Perguruan tinggi tidak hanya berfungsi sebagai tempat pengajaran, tetapi juga sebagai pusat riset, inovasi, dan pengembangan kebijakan. Peran tersebut sangat penting untuk memperluas akses pendidikan serta meningkatkan kualitas pembelajaran secara signifikan. Kontribusi perguruan tinggi terhadap pencapaian SDGs 4 dapat terwujud melalui peningkatan kapasitas akademik, riset yang relevan dengan kebutuhan publik, serta penerapan teknologi untuk memperluas jangkauan pendidikan



(UNESCO,2024).

Akses dan kualitas pendidikan masih menjadi masalah besar di Indonesia. Di daerah perkotaan dan pedesaan, serta kelompok sosial ekonomi rendah dan tinggi, memiliki perbedaan nyata dalam akses pendidikan tinggi. Studi menunjukkan bahwa meskipun jumlah orang yang masuk ke perguruan tinggi terus meningkat, masih ada masalah seperti biaya, ketersediaan fasilitas, dan kesiapan akademik yang menyebabkan akses yang tidak merata. Masalah ini menunjukkan bahwa kebijakan yang tepat diperlukan untuk memastikan bahwa semua orang memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan tinggi. Perguruan tinggi termasuk jurusan pendidikan ekonomi memiliki peluang besar untuk mengatasi masalah ini dengan memberikan beasiswa, bantuan program, dan pendidikan online yang lebih inklusif, sehingga lebih banyak orang dapat mengaksesnya. (do Nascimento, 2022).

Selain masalah akses pendidikan, kualitas pendidikan juga menjadi perhatian penting dalam SDGs 4. Kualitas ini meliputi kurikulum, kemampuan dosen, metode pembelajaran, dan hasil belajar yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Perguruan tinggi harus mampu memberikan pengalaman belajar yang tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga melatih keterampilan yang relevan dengan dunia kerja dan masyarakat. Karena itu, peningkatan kualitas dosen, sarana belajar, dan sistem akademik menjadi hal yang sangat penting. Dengan langkah ini, perguruan tinggi diharapkan dapat mencetak lulusan yang siap bersaing secara global sekaligus memiliki nilai sosial dan etika profesional (Prabawati, 2024). Keadilan dan inklusi pendidikan adalah masalah penting lainnya. Hambatan besar seperti keterbatasan dana, kemampuan teknis pengajar, distribusi infrastruktur. Problem ini menunjukkan bahwa pendidikan tinggi belum sepenuhnya dapat diakses oleh semua orang, terutama bagi mereka yang berasal dari latar belakang yang kurang beruntung. Pendidikan ekonomi perguruan tinggi dapat menanggapi hal ini dengan membuat kurikulum yang sesuai dengan keadaan lokal, membuat fasilitas yang dapat disesuaikan, dan memperkuat kerja sama komunitas. Oleh karena itu, kesempatan belajar yang baik dapat dirasakan oleh semua orang (Zickafoose et al., 2024).

Transformasi pembelajaran era digital adalah syarat utama untuk mencapai SDGs 4. Teknologi digital menjadi alat utama untuk menjembatani kesenjangan akses pendidikan. UNESCO menekankan bahwa pembelajaran berbasis proyek, metode interaktif, dan penggunaan teknologi sangat penting untuk meningkatkan keterlibatan mahasiswa dan mempertahankan relevansi pendidikan tinggi terhadap kebutuhan masyarakat. Perguruan tinggi dapat mengurangi hambatan jarak, waktu, dan biaya jika mereka dapat memanfaatkan sepenuhnya potensi teknologi. Agar mahasiswa dapat menerapkan pengetahuan secara nyata dalam kehidupan masyarakat, jurusan Pendidikan ekonomi dapat mengintegrasikan studi kasus lokal, praktik lapangan, dan masalah keberlanjutan (UNESCO, 2024). Pandemi COVID-19 menjadi pemicu percepatan digitalisasi pendidikan di Indonesia. Universitas melakukan adaptasi besar untuk memastikan proses belajar tetap berjalan. Dengan memasukkan teknologi digital, tidak hanya akses pendidikan diperluas, tetapi juga diperlukan bahwa guru dan siswa lebih memahami teknologi digital. Hal ini menunjukkan bahwa transformasi digital pendidikan sangat bergantung pada seberapa siap sumber daya manusia. Digitalisasi dianggap sebagai alat strategis untuk mencapai pendidikan yang lebih berkualitas dan merata di bawah SDGs 4 (Wibowo & Putra, 2021).

Perguruan tinggi tidak hanya membekali mahasiswa dengan kemampuan teknologi, tetapi juga mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreatif, komunikasi, dan kolaborasi. Melalui pembelajaran berbasis masalah, pendidikan ekonomi terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis sekaligus menumbuhkan kesadaran akan keberlanjutan, yang penting untuk menghadapi tantangan



global dan mendukung pencapaian SDG 4. Dengan demikian, pendidikan ekonomi memiliki posisi strategis karena tidak hanya menyampaikan materi akademik tetapi juga membentuk mahasiswa sebagai agen perubahan (Putra et al., 2023). Selain itu, peningkatan kualitas layanan akademik yang berpusat pada mahasiswa, responsif, dan mendukung kesejahteraan menjadi kunci penting. Peran ini memastikan mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang bermakna, sementara pendidikan ekonomi dapat menjadi dasar kebijakan yang lebih adil dan inklusif agar manfaat pendidikan dirasakan oleh semua (Rahmawati & Sari, 2022).

SDGs 4 tidak hanya menekankan pada akses, tetapi juga kualitas pendidikan yang inklusif dan relevan. Perguruan tinggi berperan penting melalui pengabdian masyarakat, misalnya pelatihan literasi keuangan dan kewirausahaan, yang mampu meningkatkan kapasitas masyarakat sekaligus memperluas pendidikan nonformal. Untuk mempercepat pencapaian SDGs 4, kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah, dan sektor swasta sangat dibutuhkan melalui program inklusif, pendanaan alternatif, serta inovasi pembelajaran. Dengan kurikulum yang kontekstual, pendidikan ekonomi menjadi penghubung antara kebijakan publik dan dunia kerja, sekaligus menyiapkan mahasiswa sebagai agen perubahan pembangunan berkelanjutan (Yusuf et al., 2025).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk memahami secara mendalam peran perguruan tinggi melalui pendidikan ekonomi dalam mendukung pencapaian SDGs 4, khususnya pada aspek peningkatan akses dan kualitas pendidikan. Pendekatan kualitatif berfokus pada pemahaman fenomena sosial melalui eksplorasi konsep, pemikiran, dan perspektif yang berkembang dalam konteks tertentu. Sejalan dengan pendapat Creswell & Poth (2018), penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali makna yang terkandung di balik data, memahami konteks secara lebih luas, serta menafsirkan berbagai faktor yang memengaruhi fenomena yang diteliti. Dengan demikian, pendekatan ini dipandang paling tepat untuk menelaah kontribusi perguruan tinggi sebagai institusi pendidikan tinggi dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan di bidang pendidikan.

Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini tidak dimaksudkan untuk mengukur secara kuantitatif variabel-variabel tertentu, melainkan lebih kepada mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan berbagai literatur, kebijakan, serta praktik yang terkait dengan peran pendidikan ekonomi. Penelitian ini juga tidak berfokus pada uji hipotesis, tetapi pada penggalian informasi dan pemaknaan. Hal ini sejalan dengan ciri utama penelitian kualitatif yang menekankan pada proses, makna, dan pemahaman mendalam terhadap objek kajian (Nowell et al., 2017). Dengan pendekatan ini, peneliti berupaya menyajikan gambaran komprehensif mengenai bagaimana perguruan tinggi berkontribusi pada SDGs 4 melalui program, kebijakan, dan implementasi pendidikan ekonomi. Penelitian ini juga bertujuan untuk memperlihatkan dinamika, tantangan, dan peluang yang muncul dalam proses tersebut, sehingga dapat memberikan wawasan bagi pengembangan strategi pendidikan yang lebih efektif, adil, dan inklusif di masa depan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*) atau studi literatur. Menurut (primadi candra dkk, 2024), studi literatur adalah metode penelitian yang dilakukan dengan cara menelaah dan menganalisis berbagai sumber pustaka seperti buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dokumen resmi, maupun publikasi daring yang relevan dengan topik penelitian. Pemilihan jenis penelitian ini dilatarbelakangi oleh tujuan utama penelitian, yaitu mengkaji konsep, teori, kebijakan, dan praktik perguruan tinggi dalam kaitannya dengan pencapaian SDGs 4. Desain



penelitian yang digunakan bersifat deskriptif-analitis. Deskriptif berarti penelitian ini berupaya menggambarkan fenomena sebagaimana adanya, yaitu kondisi aktual mengenai peran perguruan tinggi dalam pendidikan ekonomi serta kontribusinya terhadap SDGs 4. Analitis berarti peneliti tidak hanya mendeskripsikan data, tetapi juga melakukan kajian kritis terhadap isi literatur, membandingkan temuan dari berbagai sumber, dan menarik kesimpulan yang bermakna. Penelitian deskriptif-analitis dalam studi literatur memungkinkan peneliti untuk menghubungkan berbagai informasi yang tersebar dalam banyak sumber sehingga membentuk gambaran utuh tentang fenomena yang dikaji (Chukwuere, 2023).

Dengan menggunakan desain deskriptif-analitis, penelitian ini akan menampilkan berbagai perspektif mengenai bagaimana perguruan tinggi menjalankan fungsi tridharma, khususnya dalam bidang pendidikan dan pengabdian masyarakat, yang relevan dengan tujuan SDGs 4. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi kesenjangan penelitian sebelumnya, sekaligus memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan strategi perguruan tinggi ke depan. Dalam praktiknya, penelitian studi literatur dilakukan dengan menelusuri literatur dari berbagai sumber yang terbit pada periode 2015–2025, baik dalam bentuk jurnal nasional, jurnal internasional bereputasi, laporan kebijakan lembaga internasional (seperti UNESCO, World Bank, atau UNDP), maupun dokumen resmi perguruan tinggi di Indonesia. Pemilihan rentang tahun ini dimaksudkan agar data yang digunakan tetap mutakhir, relevan dengan konteks pendidikan kontemporer, serta sesuai dengan perkembangan terbaru dalam upaya pencapaian SDGs.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis yang telah dilakukan dari berbagai jurnal menunjukkan bahwa peran perguruan tinggi melalui pendidikan ekonomi relevan dan signifikan dalam mendukung pencapaian SDGs 4, yaitu peningkatan akses dan kualitas pendidikan. Penelitian oleh Rachma (2023) menyoroti bahwa pendidikan ekonomi di Indonesia masih menghadapi hambatan utama berupa kurikulum yang cenderung teoritis, kompetensi pengajar yang belum merata, dan keterbatasan adopsi teknologi informasi. Namun, penelitian tersebut juga menegaskan adanya peluang besar untuk meningkatkan literasi ekonomi dan akses pendidikan berkualitas melalui pemanfaatan TIK dan metode pembelajaran berbasis proyek. Penelitian oleh Siahaan, Arianti, dan Thalib (2024) memperkuat hal ini dengan menunjukkan bahwa meskipun indikator pendidikan nasional menunjukkan kemajuan melalui program beasiswa dan upaya pemerataan pendidikan kualitas layanan tetap belum merata antar provinsi, terutama di daerah dengan infrastruktur terbatas. Nehemiah (2023) menambahkan perspektif global bahwa hambatan serupa juga ditemukan pada integrasi pendidikan ekonomi untuk pembangunan berkelanjutan, di mana kurikulum usang, kurangnya pendekatan interdisipliner, dan keterbatasan pelatihan guru menjadi faktor penghambat utama. Penelitian oleh Cowen Effendi dan Mardiana (2024) menunjukkan bahwa universitas telah menunjukkan komitmen melalui penelitian, operasi kampus berkelanjutan, serta kolaborasi eksternal. Peningkatan seperti UI GreenMetric bahkan mendorong adopsi praktik keberlanjutan, tetapi adopsi yang cepat pada aspek operasional tidak selalu diikuti perubahan signifikan pada kurikulum dan metode pengajaran. Sementara itu, penelitian Lubis dan Pusparani (2024) menemukan bahwa pemahaman dan partisipasi mahasiswa terhadap SDG 4 masih rendah dan merekomendasikan integrasi lebih intensif konsep ESD ke dalam kurikulum pendidikan ekonomi agar kesadaran dan keterampilan terkait keberlanjutan meningkat.

Interpretasi hasil-hasil tersebut mendukung hipotesis awal bahwa perguruan tinggi memiliki potensi nyata untuk mewujudkan SDGs 4 melalui pendidikan ekonomi. Namun, dukungan ini bersifat kondisional karena keberhasilannya bergantung pada revisi



kurikulum, penguatan kompetensi pengajar, pemanfaatan teknologi digital, dan kebijakan pendukung (Rachma, 2023; Siahaan et al., 2024). Hambatan yang ditemukan kurikulum usang dan kesenjangan infrastruktur dapat dijelaskan oleh mekanisme internal dan eksternal: secara internal, perguruan tinggi masih mengutamakan transfer pengetahuan teoritis daripada pengembangan kompetensi aplikatif (Nehemiah, 2023), sedangkan secara eksternal, distribusi sumber daya pendidikan yang tidak merata memperburuk kesenjangan kualitas (Siahaan et al., 2024). Ketergantungan pada pemeringkatan juga memunculkan fenomena yang tidak terduga, yaitu percepatan adopsi praktik berkelanjutan dalam manajemen kampus tanpa diiringi perubahan kurikulum yang memadai (Cowen Effendi & Mardiana, 2024). Temuan ini menandakan bahwa status “kampus hijau” tidak otomatis berarti dimensi pendidikan ekonomi untuk keberlanjutan telah tertanam kuat.

Dibandingkan teori dan penelitian sebelumnya, temuan ini konsisten dengan literatur global tentang *Education for Sustainable Development* (ESD) yang menyebutkan bahwa integrasi SDGs dalam pendidikan tinggi memerlukan kebijakan *top-down* dan pendekatan pedagogis *bottom-up*. Studi internasional juga menunjukkan bahwa dosen lebih siap mengadopsi ESD bila tersedia pelatihan memadai dan dukungan metodologis (Nehemiah, 2023; Rachma, 2023). Namun, terdapat perbedaan laju adopsi: universitas di Indonesia cepat menyesuaikan operasional kampus dengan tuntutan keberlanjutan, tetapi integrasi ke kurikulum berlangsung lebih lambat dibandingkan beberapa negara maju (Cowen Effendi & Mardiana, 2024).

Implikasi temuan ini bagi pengembangan ilmu dan praktik pendidikan tinggi cukup luas. Secara akademis, penelitian ini menegaskan pentingnya kajian evaluatif yang menghubungkan perubahan kurikulum ekonomi dengan hasil pembelajaran dan literasi ekonomi mahasiswa, serta mendorong penelitian interdisipliner untuk menguji model integrasi ESD yang efektif (Nehemiah, 2023). Dari sisi praktis, perguruan tinggi perlu merevisi kurikulum agar lebih aplikatif, menyertakan modul keberlanjutan, literasi keuangan praktis, dan proyek berbasis komunitas (Rachma, 2023). Pelatihan dosen berkelanjutan menjadi krusial untuk meningkatkan kompetensi pedagogis dan pemahaman konsep ESD. Pemanfaatan teknologi digital seperti pembelajaran daring dan hybrid direkomendasikan untuk memperluas akses terutama di daerah tertinggal (Siahaan et al., 2024). Selain itu, pengembangan mekanisme evaluasi dan indikator hasil belajar yang komprehensif diperlukan untuk memastikan integrasi SDGs 4 dalam pendidikan ekonomi berdampak nyata (Cowen Effendi & Mardiana, 2024).

Kontribusi penting penelitian ini adalah menyediakan kerangka bukti yang menguatkan bahwa pendidikan ekonomi di perguruan tinggi memiliki potensi strategis dalam mencapai SDGs 4, sekaligus memberikan peta jalan untuk meningkatkan efektivitasnya (Lubis & Pusparani, 2024). Namun, beberapa keterbatasan perlu dipertimbangkan. Banyak jurnal rujukan berbentuk kajian literatur dan studi deskriptif, sehingga bukti kausalitas masih terbatas (Rachma, 2023; Siahaan et al., 2024). Fokus penelitian pada universitas besar dapat menimbulkan bias optimisme, sementara kondisi perguruan tinggi kecil atau di daerah terpencil mungkin berbeda (Cowen Effendi & Mardiana, 2024; Lubis & Pusparani, 2024). Perbedaan indikator kualitas pendidikan dan literasi ekonomi antar-studi menyulitkan perbandingan langsung, dan dinamika kebijakan pendidikan yang terus berubah menuntut pembaruan data secara berkala (Siahaan et al., 2024).

Meski demikian, hasil-hasil ini mendukung bahwa dengan intervensi tepat revisi kurikulum, pengembangan dosen, pemanfaatan teknologi, kolaborasi lintas pihak, dan evaluasi perguruan tinggi melalui pendidikan ekonomi dapat memainkan peran signifikan dalam meningkatkan akses dan kualitas pendidikan berkualitas sesuai SDGs 4.



Tabel 1
Kontribusi Perguruan Tinggi Terhadap SDGs 4

Aspek	Peran Perguruan Tinggi
Kebijakan & Standar	Menetapkan standar mutu akademik dan akreditasi yang mendukung pendidikan inklusif dan berkelanjutan
Proses pembelajaran	Mengintegrasikan keterampilan abad 21, literasi digital, dan keberlanjutan ke dalam kurikulum
Evaluasi & Monitoring	Melakukan penilaian berkala untuk memastikan kualitas pembelajaran sesuai kebutuhan masyarakat dan dunia kerja
Kolaborasi Global	Meningkatkan kerja sama internasional dalam riset dan pertukaran akademik guna memperkuat relevansi pendidikan tinggi

Sumber: (Stukalo & Lytvyn, 2021).

KESIMPULAN

Studi ini menemukan bahwa pendidikan ekonomi adalah bagian penting dari peran perguruan tinggi dalam mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), terutama ke-4 yang berkaitan dengan pendidikan berkualitas tinggi. Universitas bukan hanya tempat belajar, tetapi juga tempat untuk penelitian, inovasi, dan perubahan sosial. Dari berbagai literatur yang diteliti, jelas bahwa perguruan tinggi membuat kontribusi dengan memperluas akses ke pendidikan, meningkatkan kualitas kurikulum, dan menggunakan teknologi digital dalam proses pendidikan. Meskipun demikian, masalah yang dihadapi masih cukup rumit, termasuk perbedaan infrastruktur di antara daerah, kualitas pengajar yang tidak merata, dan kurikulum yang masih terlalu teoritis. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan perguruan tinggi untuk beradaptasi dengan perubahan zaman dan memenuhi kebutuhan masyarakat sangat penting untuk keberhasilan mereka dalam menyediakan pendidikan yang inklusif dan berkualitas tinggi. Selain itu, memasukkan konsep Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan (ESD) ke dalam kurikulum pendidikan ekonomi merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa lulusan akan relevan dengan kebutuhan dunia. Pendidikan ekonomi tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga mengajarkan keterampilan praktis, seperti kewirausahaan dan pengetahuan keuangan. Mereka juga mengajarkan keterampilan yang relevan untuk kehidupan modern, seperti berpikir kritis, kreatif, berkomunikasi, dan bekerja sama. Terbukti bahwa teknologi digital, seperti pembelajaran online dan pembelajaran hybrid, dapat meningkatkan akses, terutama bagi kelompok yang selama ini termarginalkan karena biaya dan keterbatasan jarak. Keberhasilan transformasi ini, bergantung pada kemampuan sumber daya manusia, dosen, dan mahasiswa untuk menguasai teknologi. Agar proses pendidikan tidak terjebak pada rutinitas administratif, tetapi benar-benar meningkatkan kualitas hidup masyarakat, perguruan tinggi juga harus bekerja sama lintas sektor dengan pemerintah, komunitas lokal, dan mitra internasional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketika pendidikan ekonomi dikelola dengan cara yang komprehensif dan berkesinambungan, itu memiliki potensi besar untuk membantu mencapai SDGs 4. Pendidikan tinggi membutuhkan perubahan kurikulum yang lebih relevan, pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan dosen, dan evaluasi sistematis kualitas untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan moral. Perguruan tinggi seharusnya mendidik siswa tidak hanya sebagai pencari kerja tetapi juga sebagai perubahan sosial yang peduli dengan masalah keberlanjutan. Dari perspektif teoritis, penelitian ini memperkaya literatur tentang hubungan antara pendidikan tinggi dan pembangunan berkelanjutan dan membuka peluang untuk penelitian lebih mendalam. Sesuai dengan amanat SDG 4, perguruan tinggi melalui pendidikan ekonomi dapat



memainkan peran penting dalam menciptakan pendidikan yang inklusif, adil, dan berkualitas dengan intervensi yang tepat, kolaborasi yang luas, dan pemanfaatan teknologi secara bijak.

DAFTAR RUJUKAN

- Candra Susanto, P., Yuntina, L., Saribanon, E., Panatap Soehaditama, J., & Liana, E. (n.d.). *Qualitative Method Concepts: Literature Review, Focus Group Discussion, Ethnography and Grounded Theory*. 2(2). <https://doi.org/10.38035/sjam.v2i2>
- Chukwuere, J., & Chukwuere, J. E. (2023). Exploring Literature Review Methodologies in Information Systems Research: A Comparative Study. *Education & Learning in Developing Nations*, 1(2), 38–46. <https://doi.org/10.26480/eldn.02.2023.38.46>
- Effendi, C. (2024). *PERAN UNIVERSITAS DI INDONESIA DALAM MENDUKUNG PENCAPAIAN SDGS*. 6(1), 17–44. <https://journal.maranatha.edu/index.php/jafta>
- Irawan, B., Simon, J. C., Alif, M. Z., Saliman, A. R., Fatmawati, E., & Judijanto, L. (2024). Addressing Educational Inequality Through Sustainable Policies: an Evaluation from the Education Policy and Sdgs Perspective in Indonesia. *Journal of Law and Sustainable Development*, 12(1), e3152. <https://doi.org/10.55908/sdgs.v12i1.3152>
- Kamphambale, D., Coetzer, J.-H., Hugh MacMahon, C., & Morales, L. (n.d.). *Education for Sustainability – Are we Forgetting the Economic Dimension?* <https://doi.org/10.21427/wsgy-3g43>
- Listiani, A., & Yonisa Kurniawan, R. (2025). *Journal of Psychology and Culture Behavior in SDGs Development of Learning Evaluation With Monopoly Game Media on Financial Literacy Materials: Supporting SDG 4 Quality Education and Sustainable Development*. 1(2). <https://doi.org/10.63230/jopacbis.1.2.70>
- Lubis, R. L., & Pusparani, A. (2022). What Do University Students Know About SDG4 Quality Education? A Case Study of Business Management Education at Telkom University Indonesia. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 22(1), 103–113. <https://doi.org/10.25124/jmi.y22i1.3930>
- Narmaditya, B. S., Wahyono, H., Li, Z., & Sakarji, S. R. (2024). Pengaruh ROA dan ROE Terhadap Harga Saham. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 17(1), 51. <https://doi.org/10.17977/um014v17i1p051>
- Nehemiah Wokji, G. (n.d.). *Obstacles That Prevent Economics Education From Being Integrated for Sustainable Development*. <https://doi.org/10.22437/jeec.v4i1.45341>
- Nowell, L. S., Norris, J. M., White, D. E., & Moules, N. J. (2017). Thematic Analysis: Striving to Meet the Trustworthiness Criteria. *International Journal of Qualitative Methods*, 16(1). <https://doi.org/10.1177/1609406917733847>
- Pendidikan, J. E., Rachma, E. A., & Surabaya, A. B. (n.d.). *Pendidikan Ekonomi di Indonesia: Tantangan dan Peluang dalam Meningkatkan Literasi Ekonomi*. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/qe/index>
- Siahaan, R. L. M., Juli Arianti, & Thalib, N. (2023). Perkembangan Pendidikan Berkualitas di Indonesia: Analisis SDGs 4. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(2), 975–985. <https://doi.org/10.54373/imeij.v4i2.316>
- Stukalo, N., & Lytvyn, M. (2021). *Towards Sustainable Development through Higher Education Quality Assurance*. <https://doi.org/10.3390/educsci>
- Vrečko, I., Rožman, M., & Širec, K. (2024). Fostering SDG Content Integration in the Economics and Business Undergraduate Curriculum: A Faculty-Driven Mapping Approach. *Education Sciences*, 14(11). <https://doi.org/10.3390/educsci14111235>